

Strategi Komunikasi ETLE (*Electronic Traffic Law Enforcement*) Satlantas Polrestabes Surabaya

Grace Yulia Kristanti¹, Widiyatmo Ekoputro², Bagus Cahyo Shah Adhi Pradana³

¹ Mahasiswa Program Studi Ilmu Komunikasi, Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya

² Dosen Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya

³ Dosen Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya

Email: graceyuliakrist@gmail.com; widiyatmo@untag-sby.ac.id; baguspradana@untag-sby.ac.id

*Penulis korespondensi;

Abstrak

Perkembangan teknologi dan informasi yang terjadi kini berdampak pada lembaga pemerintahan Indonesia yaitu Lembaga Kepolisian. Lembaga Kepolisian memiliki peran yang cukup penting dalam suatu negara, dimana Lembaga Kepolisian memiliki fungsi untuk menegakan hukum, memberi perlindungan dan pelayanan kepada masyarakat, serta memberi rasa aman dan keadilan pada seluruh masyarakat. Kemajuan teknologi informasi dalam Lembaga Kepolisian sangat terlihat nyata dalam bidang lalu lintas. Kepolisian Indonesiamkhususnya Korlantas (Korps Lalu Lintas) memanfaatkan kemajuan teknologi informasi dengan meluncurkan sistem baru dalam penegakan hukum di bidang lalu lintas yang berbasis teknologi yaitu ETLE (*Electronic Traffic Law Enforcement*). Kepolisian Indonesia memiliki tanggungjawab dalam memperkenalkan dan mengkomunikasikan hal baru ini kepada masyarakat sehingga masyarakat dapat mengetahui adanya inovasi baru yang dilakukan oleh Pihak Kepolisian. Adapun metode yang digunakan pada penelitian yaitu dengan menggunakan pendekatan kualitatif dan jenis penelitian deskriptif. Teori yang digunakan adalah model komunikasi Harold D. Lasswell. Hasil dari penelitian ini memperlihatkan bahwa strategi komunikasi Satlantas Polrestabes Surabaya dalam mengkomunikasikan ETLE (*Electronic Traffic Law Enforcement*) kepada masyarakat Surabaya dengan memanfaatkan berbagai media komunikasi, baik itu melalui media sosial ataupun sosialisasi sehingga hasil dari komunikasi dan penyebaran informasi yang dilakukan membuat masyarakat mengetahui mengenai apa itu ETLE (*Electronic Traffic Law Enforcement*).

Kata kunci: Strategi Komunikasi, ETLE, Masyarakat

Abstract

The current developments in technology and information have an impact on Indonesian government institutions, namely the Police Agency. The Police Institution has quite an important role in a country, where the Police Institution has the function of enforcing the law, providing protection and service to the community, as well as providing a sense of security and justice to the entire community. The progress of information technology in the Police Agency is very visible in the traffic sector. The Indonesian Police, especially the Korlantas (Traffic Corps), are taking advantage of advances in information technology by launching a new technology-based law enforcement system in the traffic sector, namely ETLE (Electronic Traffic Law Enforcement). The Indonesian Police have the responsibility to introduce and communicate this new thing to the public so that the public can know about new innovations carried out by the Police. The method used in the research is using a qualitative approach and descriptive research type. The theory used is Harold D. Lasswell's communication model. The results of this research show that the communication strategy of the Surabaya Police Traffic Unit in communicating ETLE (Electronic Traffic Law Enforcement) to the people of Surabaya is by utilizing various communication media, whether through social media or socialization so that the results of the communication and information dissemination carried out make the public aware of what the ETLE (Electronic Traffic Law Enforcement).

Keywords: Communication Strategy, ETLE, Society

This is an open access article under the [CC BY](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/) license.



1. PENDAHULUAN

Penerapan tilang elektronik (ETLE) dilakukan oleh pihak Satlantas Polrestabes Surabaya guna mewujudkan pelayanan masyarakat yang lebih efisien, efektif, dan transparan khususnya dalam penindakan pelanggaran lalu

lintas. Hanya saja sampai saat ini masyarakat masih ada yang kurang begitu mengerti atau memahami terkait apa itu ETLE (*Electronic Traffic Law Enforcement*) dan fungsi dari ETLE (*Electronic Traffic Law Enforcement*) itu sendiri. Dikarenakan juga sistem ETLE (*Electronic Traffic Law Enforcement*) masih tergolong baru sehingga diperlukan ekstra sosialisasi dan penyebaran informasi yang lebih lagi untuk memperkenalkan tilang elektronik (ETLE) kepada masyarakat sehingga ketika masyarakat mendapatkan informasi dan sosialisasi terkait ETLE (*Electronic Traffic Law Enforcement*), Masyarakat dapat memiliki pemahaman yang baik dan tepat mengenai ETLE (*Electronic Traffic Law Enforcement*) dan dapat terdorong untuk tidak melanggar lalu lintas dan memiliki kesadaran diri akan pentingnya mematuhi tata tertib berlalu lintas. Baik ketika ada polisi maupun tidak ada polisi. Saat ini ketertiban lalu lintas dan pelanggaran lalu lintas yang terjadi sudah dapat dipantau melalui sistem ETLE (*Electronic Traffic Law Enforcement*).

Satlantas Polrestabes Surabaya memiliki peranan yang penting dalam hal mengkomunikasikan dan melakukan sosialisasi terkait sistem baru ini kepada masyarakat. Sehingga diharapkan nantinya ketika masyarakat Kota Surabaya mendapatkan sosialisasi dari Satlantas Polrestabes Surabaya akan dapat meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya menaati lalu lintas dan hasilnya juga dapat menekan angka terjadinya pelanggaran lalu lintas, kecelakaan serta adanya budaya tertib berlalu lintas di Kota Surabaya. Untuk mencapai tujuan tersebut tentunya Satlantas Polrestabes Surabaya telah memiliki perencanaan strategi komunikasi untuk mengkomunikasikan dan mensosialisasikan terkait adanya program baru dari Kepolisian RI khususnya di bidang lalu lintas yakni sistem ETLE. Adapun fokus penelitian ialah Strategi komunikasi ETLE (*Electronic Traffic Law Enforcement*) Satlantas Polrestabes Surabaya, sedangkan pertanyaan penelitian sendiri adalah Bagaimana strategi komunikasi ETLE Satlantas Polrestabes Surabaya? dan Tujuan dari penelitian ini yaitu peneliti hendak mengetahui Strategi komunikasi ETLE Satlantas Polrestabes Surabaya.

Penetapan strategi komunikasi untuk mengkomunikasikan dan mensosialisasikan ETLE (*Electronic Traffic Law Enforcement*) sangat penting adanya. Strategi komunikasi yang telah dirancang dan ditetapkan dengan baik maka akan dapat mempengaruhi pemahaman masyarakat terhadap ETLE (*Electronic Traffic Law Enforcement*) itu sendiri dari masyarakat yang tidak paham atau tidak mengetahui apa itu (*Electronic Traffic Law Enforcement*), fungsi, manfaat, dan bahkan tidak mengetahui apa tujuan dari diterapkan dan diberlakukannya *Electronic Traffic Law Enforcement* di Kota Surabaya maka dengan adanya strategi komunikasi yang telah dirancang dan ditetapkan oleh Satlantas Polrestabes Surabaya akan sangat membantu masyarakat untuk paham dan mengerti tentang ETLE (*Electronic Traffic Law Enforcement*) dan dapat membantu pihak Satlantas untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Model Komunikasi Harold D. Lasswell

Teori memiliki peran yang penting dalam penelitian dimana teori berguna sebagai pedoman dalam mengumpulkan data atau untuk melakukan analisis data. Dalam penelitian ini peneliti akan menggunakan model strategi komunikasi milik Harold D. Lasswell. Berdasarkan yang dikutip oleh Mulyana dalam buku Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar, model strategi komunikasi milik Harold D. Lasswell adalah model awal komunikasi yang mana Lasswell menyatakan cara terbaik untuk menerangkan kegiatan komunikasi adalah dengan menjawab pertanyaan *Who Says What In Which Channel To Whom With What Effect. Who Says What In Which Channel To Whom With What Effect* yang berarti siapa, mengatakan apa, melalui saluran apa, kepada siapa, dan menimbulkan efek apa. (Wulandari & Luthfi, 2022)

Adapun penjelasan lebih lanjut terkait model strategi komunikasi Harold D. Lasswell adalah sebagai berikut:

1. *Who* (Komunikator/Penyampai pesan)
Who yang berarti lebih mengarah kepada pelaku komunikasi yang memiliki kebutuhan untuk berkomunikasi, bisa seorang individu, kelompok, ataupun organisasi sebagai komunikatornya.
2. *Says What* (Isi Pesan)
Says What lebih menjelaskan tentang apa yang ingin dan akan dikomunikasikan oleh komunikator kepada komunikan. *Says What* lebih merujuk kepada informasi yang mau disampaikan.
3. *In Which Channel* (Saluran/Media)
Saluran atau media adalah suatu alat yang digunakan oleh komunikator dalam menyampaikan isi pesan atau informasi kepada komunikan.
4. *To Whom* (Komunikan/Penerima pesan)

To Whom adalah seseorang yang menerima pesan, bisa berupa individu, suatu kelompok atau organisasi.

5. *With What Effect* (Efek/Dampak)

With What Effect, lebih mengarah kepada dampak yang ditimbulkan setelah komunikator menyampaikan pesan atau informasi kepada komunikan. Dampak atau efek yang timbul dapat berupa terjadinya perubahan sikap atau dapat juga berdampak pada bertambahnya pengetahuan komunikan.

2.2 Komunikasi

Komunikasi adalah proses penyampaian pesan atau informasi dari satu pihak ke pihak lain sehingga dalam proses penyampaian pesan tersebut ada terjadinya proses saling mempengaruhi satu sama lain. Menurut (KBBI, diakses pada tanggal 18 Agustus 2023) komunikasi pada dasarnya adalah suatu proses pengiriman dan penerimaan pesan yang dilakukan oleh dua orang atau lebih sehingga pesan yang disampaikan dapat dipahami.

Menurut (Effendy, 2003: 9), pada dasarnya komunikasi berasal dari bahasa latin *communication* yakni bersumber dari kata *communis* yang memiliki arti sama. Dalam artian sama yang dimaksudkan adalah memiliki kesamaan makna (Qoid & Munif, 2020). S.Juartha (2014: 12) menyatakan bahwa komunikasi merupakan proses pembentukan, mediasi, dan pengelohan sebuah pesan yang terjadi dalam satu orang atau dua orang. Membentuk pesan berarti mengembangkan suatu ide atau gagasan. Komunikasi sering disebut sebagai proses berbagi informasi yang baik seperti perasaan, keinginan, kebutuhan, pendapat. Proses ini terjadi ketika komunikasi berjalan dengan baik di tempat umum, institusi, maupun sekolah.

Beberapa definisi tujuan komunikasi yang telah dikemukakan oleh para ahli jika ditarik maknanya, maka akhir dari tujuan komunikasi adalah untuk menyampaikan atau memberikan informasi lalu dari informasi yang disampaikan diharapkan lawan bicara dapat memiliki pemahaman yang sama dengan penyampai pesan sehingga nanti hal tersebut dapat mengubah perilaku atau mempersuasi lawan bicara sehingga komunikasi yang berlangsung dapat berjalan dengan efektif. Selain memiliki tujuan, komunikasi juga memiliki fungsi yang sangat penting dalam kehidupan manusia ataupun organisasi dalam menjalani kehidupan sehari-hari.

Fungsi komunikasi menurut Onong Uchjana Effendy (2003) terdiri dari empat fungsi komunikasi antara lain:

1. Menyampaikan Informasi (*To Inform*)

Menyampaikan Informasi merupakan fungsi dasar, Pada fungsi komunikasi ini lebih mengarah pada memberikan informasi kepada masyarakat tentang peristiwa yang terjadi, baik itu berupa gagasan ataupun perilaku.

2. Mendidik (*To Educated*)

Komunikasi sebagai sarana pendidikan. Melalui komunikasi, orang dapat menyampaikan gagasannya kepada orang lain sehingga dapat memperoleh informasi dan pengetahuan.

3. Menghibur (*To Entertaint*)

Fungsi dari komunikasi ini hanya sebatas untuk menyampaikan hiburan atau dapat dilakukan untuk menghibur lawan bicara.

4. Mempengaruhi (*To Influence*)

Fungsi yang terakhir adalah fungsi untuk mempengaruhi individu yang sedang berkomunikasi. Dimana setiap individu yang berkomunikasi secara alamiah mengupayakan terjadi timbal balik. Dalam hal ini yang dimaksudkan adalah mempengaruhi pemikiran.

2.3 Strategi Komunikasi

Marrus (2022: 31) mendefinisikan strategi sebagai sebuah proses dalam menentukan suatu rencana apa yang menjadi fokus para pemimpin untuk mencapai tujuan organisasi dalam jangka panjang, disertai dengan melakukan pengembangan dan cara mencapai tujuan-tujuan yang telah dirancang. Strategi adalah perencanaan (*planning*) dan manajemen suatu langkah untuk mencapai sebuah tujuan. Untuk mencapai tujuan yang ingin dicapai, strategi tidak hanya berfungsi untuk menjadi sebuah patokan untuk menunjukkan arah saja tetapi strategi juga harus mampu untuk menunjukkan taktik operasionalnya. Dari beberapa definisi diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa strategi adalah suatu bentuk langkah atau cara untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan dengan efektif.

Effendy (2014) mendefinisikan strategi komunikasi adalah panduan suatu rencana komunikasi (*communication planning*), manajemen komunikasi (*communication management*) untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Menurut Kulvisaechana (2001), strategi komunikasi erat kaitannya dengan tujuan yang hendak dicapai. Strategi komunikasi adalah kombinasi faset-faset komunikasi dimana didalamnya termasuk frekuensi komunikasi, formalitas komunikasi, isi komunikasi, dan saluran komunikasi (Mutiasari, 2020). Sedangkan Arni (2017: 65) Strategi komunikasi berkaitan erat dengan yang namanya rencana dan taktik dalam usaha pelancaran komunikasi, hal ini dilakukan dengan menampilkan pengirim, isi pesan, serta penerima agar tercapainya tujuan yang diharapkan.

Berdasarkan dari beberapa definisi yang telah dikemukakan oleh para ahli terkait dengan strategi komunikasi, maka dapat diartikan bahwa strategi komunikasi adalah sebuah susunan rencana komunikasi dalam penyampaian pesan atau informasi dengan harapan untuk mencapai tujuan yang ditetapkan dengan tepat sasaran, artinya strategi komunikasi dapat dilakukan atau dilaksanakan pada waktu ingin menyebarkan atau menyampaikan pesan atau informasi sehingga pesan atau informasi yang hendak disampaikan dapat tersampaikan dengan tepat dan baik, benar, tetap sasaran, dan optimal.

2.4 ETLE (*Electonic Traffic Law Enforcement*)

ETLE (*Electonic Traffic Law Enforcement*) merupakan sistem penegakan hukum dalam bidang lalu lintas dengan memanfaatkan teknologi informasi. Sistem ETLE (*Electonic Traffic Law Enforcement*) menggunakan alat elektronik berupa kamera CCTV (*Closed Circuit Television*) dimana kamera yang digunakan aktif selama 24 jam untuk memantau dan menangkap setiap kali terjadinya pelanggaran lalu lintas di ruas jalan. (Kominfo, 2021)

ETLE (*Electonic Traffic Law Enforcement*) memakai jenis kamera CCTV (*Closed Circuit Television*) yang digunakan adalah teknologi kamera ANPR (*Automatic Number Plate Recognition*). Kamera ANPR (*Automatic Number Plate Recognition*) tersebut berfungsi untuk mendeteksi, merekam, dan menyimpan bukti berupa Plat Nomor Kendaraan Bermotor yang melanggar lalu lintas secara otomatis. Teknologi kamera yang digunakan pada sistem ETLE (*Electonic Traffic Law Enforcement*) dapat mendeteksi juga berbagai jenis pelanggaran lalu lintas yang terjadi di jalanan dan akan menyajikan data pelanggaran secara langsung sebagai barang bukti telah melanggar lalu lintas. Bukti elektronik ini berupa gambar, video pelanggaran, data kendaraan, tanggal dan waktu terjadinya pelanggaran lalu lintas. (IDMETAFORA, 2022)

2.5 Masyarakat

Mac Iver dan Page (dalam Soerjono Soekanto, 2006: 22), masyarakat adalah manusia yang hidup bersama, yang berarti hidup dalam suatu susunan atau tatanan pergaulan. Dari hal ini akan muncul yang namanya manusia akan melakukan atau menjalin hubungan (Onibala et al., 2017). Menurut (KBBI, diakses pada tanggal 13 september 2023), Masyarakat adalah kumpulan sejumlah manusia yang terikat dengan suatu kebudayaan yang mereka anggap sama. Richard T. Schaefer dan Robert P. Lamm (1998) mendefinisikan bahwa masyarakat adalah sejumlah orang yang tinggal di dalam suatu wilayah yang sama dan juga memiliki budaya yang sama. (Wahab et al., 2022)

Jabrohim, (2004: 167) menyatakan bahwa masyarakat adalah sekelompok individu yang tinggal dalam suatu tempat tertentu lalu saling berinteraksi dalam kurun waktu yang lama (Kuen & Afrizal, 2019). Sedangkan Emile Durkheim dalam Soleman B. Taneko, (1984: 11) mengemukakan bahwa masyarakat adalah suatu kenyataan yang objektif secara mandiri dan bebas dari individu yang merupakan anggotanya. (Prasetyo & Irwansyah, 2020)

Berdasarkan dari definisi menurut para ahli diatas jika ditarik kesimpulannya maka masyarakat adalah segolongan orang atau kelompok yang memiliki kepentingan dan tujuan yang sama. Segolongan orang atau kelompok tersebut saling hidup berdampingan dan terjalin erat karena sebuah kebudayaan serta saling berhubungan satu dengan yang lainnya dan pada akhirnya saling mempengaruhi satu sama lain

3. METODE PENELITIAN

Pendekatan penelitian adalah suatu metode atau cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan tertentu (Hamid Darmadi, 2014: 253). Sedangkan menurut Sukandarrumidi (2012: 111) pendekatan penelitian merupakan metode utama yang digunakan oleh seorang peneliti dalam mencapai tujuan penelitian dan menentukan jawaban atas masalah yang diteliti (Balqis et al., 2023). Dari definisi para ahli dapat kita tarik kesimpulan bahwa pendekatan penelitian adalah metode ilmiah untuk menjawab masalah dan tujuan penelitian.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang dilakukan pada kondisi yang alamiah (*natural setting*). Menurut Moleong (2009: 6) menyatakan bahwa penelitian kualitatif merupakan pendekatan penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena mengenai tentang apa yang dialami subjek, apa yang dialami oleh subjek akan di deskripsikan dalam bentuk kata-kata (Adhimah, 2020). Adapun metode jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian deskriptif. Jenis penelitian deskriptif lebih memberi gambaran yang nyata terhadap situasi tertentu dan memiliki hubungan antara berbagai hal yang sedang diamati. Menurut Sugiyono (2005: 21) Jenis penelitian deskriptif adalah jenis metode penelitian yang dipakai untuk membuat suatu kesimpulan yang lebih luas. Selanjutnya, Sumber data primer adalah dari pihak Satlantas Polrestabes Surabaya melalui wawancara dan Sumber data sekunder didapatkan dari *review literatur* yang berkaitan dengan topik masalah yang diteliti. *Review Literatur* diperoleh dari jurnal, buku dan dokumentasi.

Pada penelitian ini untuk mendapatkan data yang dibutuhkan maka peneliti menggunakan teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Sedangkan, pada tahap analisis data peneliti menggunakan teknik analisis data model Miles dan Huberman (1992: 16). Adapun tahapan dalam model analisis Miles dan Humberman antara lain: (Rianto, 2020) Reduksi Data: Proses penyederhanaan dan membuang data yang tidak diperlukan, Penyajian Data: Sebuah proses penyusunan data secara sistematis sehingga akan menghasilkan data yang lebih mudah dipahami dan kemungkinan akan dapat menghasilkan kesimpulan. Penarikan Kesimpulan: Tahap ini merupakan tahap penarikan kesimpulan berdasarkan hasil temuan dan setelah itu dilakukan verifikasi data. Pada tahapan selanjutnya, Pada penelitian ini dalam pengecekan atau validasi data peneliti menggunakan metode keabsahan data yaitu triangulasi. Hamid Darmadi (2014: 295) mengemukakan triangulasi adalah keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu dari luar data untuk kebutuhan pengecekan dan sebagai perbandingan terhadap data tersebut.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Isi Hasil dan Pembahasan

Strategi komunikasi yang dilakukan oleh pihak Satlantas Polrestabes Surabaya memiliki elemen dengan model komunikasi Harold D. Lasswell. Model komunikasi Lasswell terdapat lima elemen yakni *Who Says What In Which Channel To Whom With What Effect*. Dimana dalam mengkomunikasikan ETLE (*Electronic Traffic Law Enforcement*) elemen model komunikasi Lasswell terdapat didalam strategi komunikasi yang dilakukan oleh Satlantas Polrestabes Surabaya. Adapun hasil dari penelitian ini terkait dengan strategi komunikasi Satlantas Polrestabes Surabaya dalam mengkomunikasikan ETLE (*Electronic Traffic Law Enforcement*) pada masyarakat Kota Surabaya adalah sebagai berikut:

1. *Who* (Komunikator/Penyampai Pesan)

Dalam tahap ini strategi komunikasi yang dilakukan oleh Pihak Satlantas Polretabes Surabaya adalah dengan menentukan siapa (komunikator) yang akan bertanggungjawab dan bertugas dalam mengkomunikasikan, melakukan sosialisasi dan pendekatan kepada masyarakat terkait dengan penyebaran informasi adanya ETLE (*Electronic Traffic Law Enforcement*) di Kota Surabaya. Pada bagian ini pihak Satlantas Polrestabes Surabaya memilih Unit Kamsel (Keamanan Keselamatan Berlalu Lintas) sebagai unit yang bertanggungjawab dalam melaksanakan tugas pokok Satlantas dalam melakukan pembinaan partisipasi dan pendidikan masyarakat. Unit Kamsel (Keamanan Keselamatan Berlalu Lintas) bertugas untuk melakukan sosialisasi, membuat konten-

konten di media sosial milik Satlantas Polrestabes Surabaya, dan memiliki tanggungjawab dalam penyebaran informasi terkait dengan ETLE (*Electronic Traffic Law Enforcement*).

2. *Says What* (Pesan)

Tahap strategi komunikasi ini, Pihak Satlantas memilih untuk memberikan pesan dalam bentuk edukasi yakni seperti pengenalan apa itu ETLE (*Electronic Traffic Law Enforcement*) dll, lalu juga memberikan penyuluhan kepada masyarakat serta himbauan.

3. *In Which Channel* (Saluran/Media)

Strategi Komunikasi pada tahap Saluran/Media yang dilakukan oleh Satlantas Polrestabes Surabaya adalah dengan memanfaatkan saluran media komunikasi seperti media sosial dan melakukan kegiatan sosialisasi untuk penyebaran informasi terkait dengan adanya penegakan hukum baru di bidang lalu lintas yaitu ETLE (*Electronic Traffic Law Enforcement*).

Satlantas Polrestabes Surabaya lebih aktif dalam memanfaatkan dan menggunakan media sosial sebagai sarana dalam melakukan penyebaran informasi ETLE (*Electronic Traffic Law Enforcement*) kepada masyarakat akan tetapi Satlantas Polrestabes Surabaya lebih aktif menggunakan media sosial *instagram* dikarena jumlah masyarakat yang menggunakan media sosial cukup banyak dan penyebaran informasi cukup cepat lalu dalam penyebaran informasi ETLE (*Electronic Traffic Law Enforcement*) Satlantas Polrestabes Surabaya juga melakukan kerja sama dengan pihak sekolah-sekolah di Surabaya dan ojek *online* untuk melakukan sosialisasi terkait mengkomunikasikan ETLE (*Electronic Traffic Law Enforcement*) secara langsung.

4. *To Whom* (Komunikasikan/Penerima pesan)

Dari hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan informan dapat ditarik kesimpulan bahwa yang menjadi target utama dari penyebaran informasi dan sosialisasi terkait dengan ETLE (*Electronic Traffic Law Enforcement*) adalah masyarakat yang beraktivitas di jalan raya dengan menggunakan kendaraan dan juga ETLE (*Electronic Traffic Law Enforcement*) mulai diperkenalkan kepada anak-anak SMP karena dianggap sudah dapat mengerti dan memahami

5. *With What Effect* (Dampak)

Pada tahapan strategi komunikasi ini, Dampak atau efek yang ditimbulkan melalui komunikasi yang dilakukan oleh pihak Satlantas dengan masyarakat menimbulkan perubahan pengetahuan dan sikap untuk berubah ke arah yang lebih baik. Hal ini merupakan bentuk berubah positif akan tetapi ada juga masyarakat yang tidak mengalami perubahan dan bersikap kurang peduli.

5. KESIMPULAN

Hasil dari penelitian ini, Peneliti menarik kesimpulan bahwa dalam mengkomunikasikan ETLE (*Electronic Traffic Law Enforcement*) kepada masyarakat strategi komunikasi yang digunakan dan dilakukan oleh pihak Satlantas Polrestabes Surabaya jika dianalisis menurut teori model komunikasi Lasswell yang mana model ini digunakan dalam penelitian. Maka strategi komunikasi sesuai dengan teori model komunikasi Lasswell yaitu, dengan menentukan komunikasikan yang akan bertanggungjawab dalam melakukan sosialisasi atau mengkomunikasikan terkait ETLE (*Electronic Traffic Law Enforcement*) kepada masyarakat dalam hal ini pihak Satlantas menunjuk Unit Kamsel yang memiliki tugas utama dalam melakukan komunikasi atau penyebaran informasi terkait dengan adanya ETLE (*Electronic Traffic Law Enforcement*) dan telah sesuai dengan karakteristik dari komunikasikan yang memiliki kredibilitas atau dapat dipercaya. Setelah memilih komunikasikan lalu Pihak Satlantas mulai mempersiapkan dan menyusun informasi atau isi pesan. Pihak Satlantas Polrestabes Surabaya memberikan isi pesan sesuai dengan ciri isi pesan yang baik. Isi pesan yang baik adalah isi pesan yang bersifat informatif, edukatif, dan persuasif. Satlantas menunjukkan hal ini dengan memberikan isi pesan berupa himbauan, penyuluhan, serta edukasi lalu lintas terkait ETLE (*Electronic Traffic Law Enforcement*) kepada masyarakat lalu gaya Bahasa yang digunakan juga sederhana serta mudah dipahami.

Proses strategi komunikasi yang ketiga yang dilakukan oleh pihak Satlantas polrestabes Surabaya adalah menentukan saluran atau media apa yang akan digunakan selama melakukan proses penyebaran informasi ETLE (*Electronic Traffic Law Enforcement*). Pada tahap ini strategi komunikasi Satlantas Polrestabes Surabaya lebih cenderung memilih menggunakan media sosial seperti *Instagram*, *Facebook*, dan *Twitter*. Dari ketiga media sosial yang digunakan Satlantas lebih aktif menggunakan *Instagram*. Selain menggunakan media sosial sebagai saluran atau media komunikasi dalam penyebaran informasi terkait ETLE (*Electronic Traffic Law Enforcement*), Satlantas juga melakukan kegiatan turun lapang dengan melakukan kegiatan sosialisasi seperti menjalin kerja sama dengan pihak-pihak sekolah di Surabaya serta melakukan kerja sama dengan pihak ojek *online* untuk memperkenalkan ETLE.

Satlantas Polrestabes Surabaya memiliki sasaran atau target dalam memperkenalkan dan mensosialisasikan ETLE (*Electronic Traffic Law Enforcement*). Pada tahap ini komunikasi atau penerima pesan yang menjadi sasaran atau target utama adalah pengguna jalan raya lalu ke anak-anak SMP, SMA, Mahasiswa serta masyarakat umum. Efek atau dampak yang dihasilkan dari penyampaian pesan ini yaitu masyarakat Kota Surabaya jadi mengetahui apa itu ETLE (*Electronic Traffic Law Enforcement*) lalu lebih taat dengan peraturan lalu lintas serta lebih berhati-hati lagi dalam belalu lintas. Dampak lain yang ditimbulkan, masih ada masyarakat yang masih kurang peduli akan keberadaan ETLE (*Electronic Traffic Law Enforcement*) walaupun Satlantas Polrestabes Surabaya sudah melakukan sosialisasi dan mengkomunikasikan ETLE (*Electronic Traffic Law Enforcement*) baik secara langsung maupun melalui media sosial.

DAFTAR PUSTAKA

- Adhimah, S. (2020). Peran orang tua dalam menghilangkan rasa canggung anak usia dini (studi kasus di desa karangbong rt. 06 rw. 02 Gedangan-Sidoarjo). *Jurnal Pendidikan Anak, Vol 9 (1)*.
<https://doi.org/https://doi.org/10.21831/jpa.v9i1.31618>
- Balqis, M. R. S., Mahadewi, M. A., Imani, S. A., & Permatasari, R. (2023). Analisis Kematangan Pengelolaan Keamanan Informasi Berbasis Indeks Kami Di Pt. Bpr Jawa Timur. *Seminar Nasional Teknologi Dan Sistem Informasi Sitasi, Vol3 No 1*(Vol. 3 No. 1 (2023)).
<https://doi.org/https://doi.org/10.33005/sitasi.v3i1.546>
- Cangara, H. H. (2022). *Perencanaan & Strategi Komunikasi* (Y. Srihayati (ed.); Revisi ke-). Rajawali Pers.
- Conny, P. D. R. S. (2010). Metode Penelitian Kualitatif. In Arita L (Ed.), *Metode Penelitian Kualitatif (jenis, Karakter, dan keunggulannya)*. PT Grasindo.
- Darmawan, A., & Djauhari, M. (2022). Strategi Komunikasi Instagram Hybool Dalam Pemasaran Wedding Fotografi. *DIGICOM Jurnal Komunikasi Dan Media, Vol 2 No 1*.
<https://doi.org/https://doi.org/10.37826/digicom.v2i1.258>
- Franzia, J. E., & Saptorahardjo, M. A. S. (2020). Keunikan Unsur Penyampaian Pesan Film “Growth.” *Jurnal Dimensi DKV Seni Rupa Dan Desain, Vol.5 No.1*. <https://doi.org/10.25105/jdd.v5i1.6863>
- IDMETAFORA. (2022). *Mengupas ETLE dan Teknologi yang Digunakan pada ETLE / E-Tilang*.
<https://idmetafora.com/news/read/1162/Mengupas-ETLE-Dan-Teknologi-Yang-Digunakan-Pada-ETLE-E-Tilang.html>. <https://idmetafora.com/news/read/1162/Mengupas-ETLE-dan-Teknologi-yang-Digunakan-pada-ETLE-E-Tilang.html>
- Kominfo. (2021). *Korlantas Polri Luncurkan ETLE Nasional Tahap I*.
<https://www.kominfo.go.id/content/detail/33451/Korlantas-Polri-Luncurkan-Etle-Nasional-Tahap-i/0/Berita>. <https://www.kominfo.go.id/content/detail/33451/korlantas-polri-luncurkan-etle-nasional-tahap-i/0/berita>
- Kuen, F. A., & Afrizal. (2019). Peranan Komunikasi Antarpribadi Terhadap Hubungan Masyarakat Kecamatan Tamalate Kelurahan Mangasa Kota Makassar. *Jurnal Ilmiah Paranata Edu, Vol 1 No 1*(Vol 1 No 1 (2019): Mei). <https://doi.org/https://doi.org/10.36090/jipe.v1i1.186>
- Kurnia Candra, A., & Prasetyo, D. (2022). Strategi Komunikasi Promosi Pariwisata Daerah Oleh Duta Wisata Ikon Cak dan Ning Surabaya. *DIGICOM Jurnal Komunikasi Dan Media, Vol 2 No 1*.
<https://doi.org/https://doi.org/10.37826/digicom.v2i1.286>
- Margahana, H., & Triyanto, E. (2019). Membangun Tradisi Entrepreneurship Pada Masyarakat. *Jurnal Ilmiah Edunomika, Vol 3 No 2*. <https://jurnal.stie-aas.ac.id/index.php/jie/article/view/497/318>
- Munajib, Sutrisno, & Kamid. (2021). 422411Studi Eksploratif Tentang Pemahaman Guru Terhadap Kerangka Kerja TPACK Dalam Pembelajaran Matematika di Tengah Pandemi di SMA Kota Jambi. *Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika, Vol. 5 No.*(Vol 5 No 1 (2021): Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika Volume 5 Nomor 1 Tahun 2021).
<https://doi.org/https://doi.org/10.31004/cendekia.v5i1.451>
- Mutiasari, A. (2020). *Implementasi Strategi Komunikasi Event Jawa Pos Property Week 2020 Pada Divisi Event Pt. Jawa Pos Koran Surabaya* [Universitas Jember].
https://repository.unej.ac.id/bitstream/handle/123456789/102133/Annisy Mutiasari - 170903102001_.pdf?sequence=1&isAllowed=y
- Nasrulloh, I., & Ismail, A. (2017). Analisis Kebutuhan Pembelajaran Berbasis Ict. *PETIK : Jurnal Pendidikan Teknologi Informasi Dan Komunikasi, Vol. 3 No.*(Vol. 3 No. 1 (2017): Volume 3 No 1 Th 2017). <https://journal.institutpendidikan.ac.id/index.php/petik/article/view/109>
- Onibala, M., Lopian, M., & Kasenda, V. (2017). Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan Di Kelurahan

- Talikuran Barat Kecamatan Kawangkoan Utara Kabupaten Minahasa. *Jurnal Jurusan Ilmu Pemerintahan, Vol 2 No 2*.
<https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/jurnaleksektif/article/view/17415%0A%0A>
- Pramono, B. S., & Hamim. (2022). Pengaruh Kata ‘Seduluran Selawase’ terhadap Kinerja Koperasi Pada Koperasise Pujonmalangjawa Timur. *RELASI: Jurnal Penelitian Komunikasi, Vol 2 No 1* (Vol. 2 No. 01 (2022): Komunikasi). <https://aksiologi.org/index.php/relasi/article/view/312/201>
- Prasetyo, D., & Irwansyah. (2020). Memahami Masyarakat Dan Perspektifnya. *JMPIS Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Ilmu Sosial, Vol 1*(1). <https://doi.org/10.38035/jmpis.v1i1.253>
- Putra, R. A., & Hastjarjo, S. (2016). Strategi Komunikasi Dalam Penerapan Kebijakan Transportasi. *Jurnal Kommas*. https://www.jurnalkommas.com/docs/Jurnal_D1213063.pdf
- Qoid, M., & Munif, M. (2020). Membangun Komunikasi Efektif Guru Dan Siswa Di Madrasah Dalam Perspektif Ilmu Komunikasi. *EDISI : Jurnal Edukasi Dan Sains, Vol 2 No 1*.
<https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/edisi>
- Rianto, P. (2020). Modul Metode Penelitian Kualitatif. In *Modul Metode Penelitian Kualitatif* (1st ed.). Penerbit Komunikasi UII Program Studi Ilmu Komunikasi Universitas Islam Indonesia.
https://www.researchgate.net/profile/Puji-Rianto/publication/343064279_MODUL_METODE_PENELITIAN_KUALITATIF/links/5f1545b292851c1eff2180d1/MODUL-METODE-PENELITIAN-KUALITATIF.pdf
- Saputra, A. (2019). *Efektivitas Komunikasi Tatap Muka Dalam Pemasaran Produk Asuransi Jiwa Pt. Prudential Life Insurance*. http://repository.umsu.ac.id/bitstream/123456789/7287/1/ADI_SAHPUTRA.pdf#
- Tabi'in, A. (2017). Pengelolaan Pendidikan Karakter Disiplin Anak Usia Dini. *AWLADY: Jurnal Pendidikan Anak, Vol. 3 No*. <https://doi.org/10.24235/awladay.v3i1.989.g979>
- Wahab, S., Alim, S. O., Manullang, F., & Aziz, S. (2022). *Pemberdayaan Masyarakat: Konsep dan Strategi* (D. W. H. S. Setyawan & E. Yusuf (eds.); 1st ed.). PT. Gaptex Media Pustaka.
https://www.researchgate.net/publication/361611930_Pemberdayaan_Masyarakat_Konsep_dan_Strategi
- Wulandari, R., & Luthfi, M. (2022). Pola Komunikasi Antarbudaya Dalam Menjalin Keharmonisan Hidup Bermasyarakat Suku Jawa Di Lingkungan Ix Kelurahan Mabar Hilir. *Jurnal Network Media, Vol 5 No 1*. <https://doi.org/https://doi.org/10.46576/jnm.v5i1.1828>